

**PENGARUH TENAGA KERJA BAHAN BAKU TINGKAT PENDIDIKAN
DAN JIWA KEWIRAUSAHAAN TERHADAP PRODUKSI KERUPUK DI
KOTA BUKITTINGGI**

TESIS



Oleh

**AFRINA RAHMI
NIM 51675**

**Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
mendapatkan gelar Magister Pendidikan**

**KONSENTRASI PENDIDIKAN EKONOMI/GEOGRAFI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN IPS
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

ABSTRACT

Afrina rahmi. 2009, The influence of labour, basic material, degree of education and Entrepreneurship of Crackers Production in Bukittinggi city. Master Degree Thesis Of University state of Padang.

The research has background by increased the crackers industry in Bukittinggi city, this progress occurs when the condition of the national economy experienced a period of prolonged recession. cracker industry is part of the Middle-small business. The development of micro enterprises especially industry be positive news which will support the national economy, especially the Bukittinggi city.

The research has purpose to got the result (1) The influence of labour to crackers production in Bukittinggi city (2) The influence of basic material to crackers production in Bukittinggi city (3) The influence of degree of education stage to crackers production in Bukittinggi city (4) The influence of entrepreneurship to crackers production in Bukittinggi city (5) labour, basic material, degree of education and entrepreneurship together influence to crackers production in Bukittinggi city.

The research that has done in Bukittinggi, using by kuantitatif research. The population in this research is all crackers entrepreneurs in Bukittinggi in 2010/2011 by 138 samples. The research samples are used stratified Random sampling in 103 respondents. The data are collected by quisioner and interview data in analysing by using multiple regresion method.

The result of research are (1) labour variable is'nt significant influenced to crackers productions in Bukittinggi (2) Cassava production is significant to crackers production in Bukittinggi (3) Cooking oil is'nt significant to influenced production in Bukittinggi (4) degree of Education is significant influenced crackers production in Bukittinggi (5) entrepreneurship is significant influence to crackers production in Bukittinggi (6) labor, cassava production, cooking oil, education stage and entrepreneurship are significant influence to crackers production in Bukittinggi.

ABSTRAK

Afrina rahmi. 2009, Pengaruh Tenaga Kerja, Bahan Baku, Tingkat Pendidikan dan Jiwa Kewirausahaan Produksi Kerupuk di Kota Bukittinggi. Tesis Pasca Sarjana Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini latar belakangnya oleh peningkatan industri kerupuk di Kota Bukittinggi, kemajuan ini terjadi ketika kondisi perekonomian nasional mengalami masa industri suram akibat resesi berkepanjangan. Industri kerupuk merupakan bagian dari usaha berskala menengah-kecil. Perkembangan usaha mikro khususnya industri menjadi positif berita yang akan mendukung perekonomian nasional, terutama Kota Bukittinggi.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapat hasil (1) Pengaruh tenaga kerja untuk produksi kerupuk di kota Bukittinggi (2) Pengaruh bahan baku untuk produksi kerupuk di kota Bukittinggi (3) Pengaruh tingkat pendidikan tahap produksi kerupuk di Bukittinggi kota (4) Pengaruh kewirausahaan untuk produksi kerupuk di kota Bukittinggi (5) Tenaga kerja, bahan baku, tingkat pendidikan dan kewirausahaan bersama-sama berpengaruh terhadap produksi kerupuk di Kota Bukittinggi.

Penelitian yang dilakukan di Bukittinggi. Jenis penelitian ini kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pengusaha kerupuk di Bukittinggi pada tahun 2010/2011 oleh 138 sampel. Sampel penelitian ini adalah sampling acak berstrata jumlah 103 responden. Data sebaran oleh data kuisioner dan wawancara dalam menganalisis dengan menggunakan metode regresi berganda.

Hasil penelitian adalah (1) Variabel tenaga kerja tidak signifikan berpengaruh terhadap produksi kerupuk di Bukittinggi (2) ubi kayu berpengaruh signifikan terhadap produksi kerupuk di Kota Bukittinggi (3) Minyak goreng tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi kerupuk di Kota Bukittinggi (4) Tingkat Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap produksi kerupuk di Bukittinggi (5) Kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap produksi kerupuk di Bukittinggi (6) Tenaga kerja, ubi kayu, minyak goreng, tingkat pendidikan dan kewirausahaan yang berpengaruh signifikan terhadap produksi kerupuk di Bukittinggi.

ALLAH MENINGGIKAN DERAJAT ORANG YANG BERIMAN
DIANTARA KAMU DAN ORANG-ORANG YANG BERILMU
PENGETAHUAN BEBERAPA DERAJAT DAN ALLAH MAHA
MENGETAHUI APA-APA YANG KAMU KERJAKAN

(Q.S MUJALLAH :11)


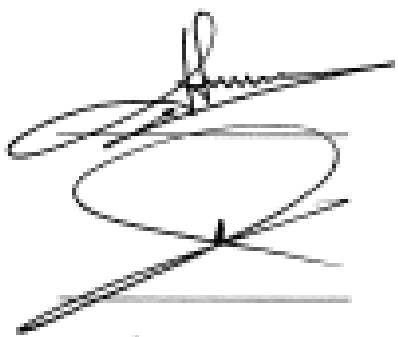



DENGAN MENGUCAPKAN ALHAMDULILLAH
TIADA KATA YANG TERUCAP DARI MULUTKU
KECUALI MENJAGA KEBESARAN-MU
KARENA KEHENDAK-MU DAN IJIN-MU
AKU MAMPU MENUNAIKAN SALAH SATU
PERJUANGANKU

HARI INI SECERCAHTELAH KUGENGAM
SEPENGAL ASA TELAH KURAIH
SETETES KERINGAT YANG KUCURAHKAN SELAMA INI
BERUBAH MENJADI KEBERHASILAN
TERIMA KASIH YA ALLAH
INI SEMUA UNTUK MEMBAHAGIAKAN
ORANG-ORANG YANG KUCINTAI DAN KUSAYANGI

DENGAN IJIN ALLAH RIDHO-MU YA RABBY
DAN IRINGI DO'A YANG TIADA PUTUS-PUTUSNYA DARI ORANG TUAKU
MAMA TERSAYANG (ZURYANI) DAN PAPA (IR.YUAFRIZAL)
DAN ADINDA TERSAYANG ICHWAN RIZALDI SE,MM DAN HERVIN RIZALDI
SEGENGAM HARAPAN DAN CITA-CITAMU
YANG KAU UCAPKAN PADAKU
AKAN KU SIMPAN AGAR SUATU SAAT NANTI
DAPAT KUWUJUDKAN

SEMOGA KEBERHASILAN INI MERUPAKAN
LANGKAH AWAL DIMASA AKAN DATANG
AMIN YA RABBAL ALAMIN

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN**

No.	Nama	Tanda Tangan
1	<u>Dr. Sri Ulfa Sentosa, M.S.</u> (Ketua)	
2	<u>Prof. Dr. H. Bustari Muchtar</u> (Sekretaris)	
3	<u>Prof. Dr. H. Agus Irianto</u> (Anggota)	
4	<u>Prof. Dr. Azwar Ananda, MA.</u> (Anggota)	
5	<u>Prof. Dr. Eddy Marheni, M.Pd.</u> (Anggota)	

Mahasiswa

Mahasiswa : *Afrina Rahmi*
NIM. : 51675
Tanggal Ujian : 4 - 9 - 2012

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabill alamin, puji kita sampaikan syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia yang dilimpahkan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul **“Pengaruh Tenaga Kerja, Bahan Baku, Tingkat Pendidikan, dan Jiwa Kewirausahaan Terhadap Produksi Kerupuk di Kota Bukittinggi”**.

Tesis ini dibuat untuk melengkapi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Magister Pendidikan pada konsentrasi Pendidikan Ekonomi Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan tesis ini banyak terdapat berbagai kesulitan dan hambatan yang dilalui. Namun, berkat adanya bantuan, bimbingan, petunjuk dan dorongan moril maupun materil serta do’a dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Untuk itu pada kesempatan ini penuh ketulusan dan kerendahan hati penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dan pelayanan yang optimal sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dengan baik sampai akhirnya menyelesaikan tesis ini.
2. Ketua Program Studi Pendidikan IPS Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pelayanan kemudahan dalam menyelesaikan tesis ini.
3. Dr. Sri Ulfa Sentosa, MS selaku pembimbing 1 dan Prof. Dr H Bustari Mukthar selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, semangat dan arahan sehingga tesis ini dapat diselesaikan.

4. Prof. Dr. Eddy Marheni M.Pd, Prof. Dr Azwar Ananda, MA dan Prof . Dr. Agus Irianto selaku tim penguji yang telah memberikan masukan, saran, sumbangan pikiran, dan motivasi yang sangat berarti dalam penyusunan tesis ini.
5. Seluruh dosen pengajar, karyawan/ i Tata Usaha Pascasarjana serta karyawan/i perpustakaan Pascasarjana Padang.
6. Yang tercinta Papa (Ir.Yuafrizal) dan Mama (Zuryani Rahman) yang telah memberikan perhatian, dorongan dan mendidik dengan penuh kesabaran serta kasih sayang. semua cinta kasih dan doa dari Papa dan Mama semua dapat diselesaikan.
7. Opa (H. Abdul Rahman), Mami (Hj. Alamsyah), Om (Dr H Ardizal Rahman, SPM), Tante (Dr. Hj. Rosnini Savitri M.kes), Tante (Dr. Hj. zulfatni Rahman). Om (Dr.Ir. Sarbaini Anwar), Om (Ir Ardiansyah Rahman MM) dan semua keluarga yang telah memberikan semangat dan perhatiannya.
8. Teman-teman senasib seperjuangan yang tidak bisa disebutkan namanya satu-persatu yang telah memberikan dorongan dan semangat dalam menyelesaikan tesis ini.

Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah ikut membantu dalam menyelesaikannya. Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Akhirnya penulis bermohon kepada Allah SWT untuk dijadikan semua ini sebagai amal ibadah disisi-Nya dan memberikan balasan yang setimpal hendaknya, amin.

Padang, Januari 2012

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRACK	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR	iii
PERSETUJUAN KOMISI	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Penelitian	10
C. Batasan Masalah	11
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian.....	12
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	13
1. Definisi Industri Kecil.....	13

a. Strategi Pengembangan Industri Kecil dengan Pendekatan Satu Desa Satu Produk	16
b. Kriteria industri kecil menurut Undang-Undang No 20 tahun 2008 tentang usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) ada beberapa kriteria dari industri kecil	16
2. Fungsi Produksi.....	17
3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Produksi	20
a. Tenaga Kerja.....	21
b. Tingkat Pendidikan.....	24
c. Kewirausahaan.....	27
d. Tingkat Teknologi	30
e. Bahan Baku	32
B. Kajian Penelitian Relevan	34
C. Kerangka Berfikir	35
D. Hipotesis	39

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	41
B. Populasi dan Sampel.....	41
C. Jenis Data dan Sumber Data Sumber Data.....	42
D. Definisi Operasional	43
E. Pengujian Instrumen Penelitian	44
F. Teknik Analisis Data.....	47

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskriptif Responden	53
-------------------------------	----

B. Distribusi Frekuensi.....	60
C. Uji Asumsi Klasik	76
D. Model Regresi	80
E. Koefisien Determinasi	82
F. Pengujian Hipotesis	83
G. Pembahasan	85
 BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	94
B. Implikasi	95
C. Saran	97
 DAFTAR RUJUKAN.....	98
LAMPIRAN.....	102

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Perkembangan Nilai Produksi Kerupuk Di Kota Bukittinggi Periode 1996 Sampai 2010	2
Tabel 1.2	Perkembangan Unit Usaha Kerupuk di Kota Bukittinggi Periode 1996 Sampai 2010	4
Tabel 1.3	Perkembangan Tenaga Kerja Industri Kerupuk di Kota Bukittinggi Periode 1996 Sampai 2010	5
Tabel 1.4	Perkembangan Nilai Bahan Baku Industri Kerupuk di Kota Bukittinggi Periode 1996 Sampai 2010	7
Tabel 1.5	Perkembangan Nilai Investasi Industri Kerupuk di Kota Bukittinggi Periode 1996 Sampai 2010	8
Tabel 3.1	Jumlah Sampel Populasi Masing-Masing Strata Produksi	42
Tabel 3.2	Hasil pengujian Validitas Variabel Kewirausahaan.....	45
Tabel 3.3	Hasil Pengujian Reliabilitas Variabel Kewirausahaan	46
Tabel 4.1	Profil Responden Berdasarkan Gender	53
Tabel 4.2	Profil Responden Berdasarkan Usia	54
Tabel 4.3	Profil Responden Berdasarkan Pendidikan.....	55
Tabel 4.4	Profil Responden Berdasarkan Tahun Berdiri Usaha	56
Tabel 4.5	Profil Responden Berdasarkan Jumlah Karyawan.....	57
Tabel 4.6	Profil Responden Berdasarkan Harga Rata-rata Per Kg	58
Tabel 4.7	Profil Responden Berdasarkan Jumlah Produksi / Kilogram	59
Tabel 4.8	Deskriptif Variabel Keinginan Kuat Untuk Berdiri Sendiri	60
Tabel 4.9	Deskriptif Variabel Keinginan Untuk Mengambil Resiko	63
Tabel 4.10	Deskriptif Variabel Kemauan Untuk Belajar Dari Pengalaman .	65
Tabel 4.11	Deskriptif Variabel Motivasi Untuk Diri Sendiri	67

Tabel 4.12	Deskriptif Indikator Semangat Untuk Bersaing.....	69
Tabel 4.13	Deskriptif Indikator Keinginan Untuk Orientasi Pada Kerja Keras	72
Tabel 4.14	Deskriptif Variabel Percaya Pada Diri Sendiri	73
Tabel 4.15	Deskriptif Variabel Dorongan Berprestasi	75
Tabel 4.16	Pengujian Normalitas.....	77
Tabel 4.17	Pengujian Multikolonearitas	78
Tabel 4.18	Hasil Pengujian Heterosdisitas	79
Tabel 4.19	Pengujian Regresi	80
Tabel 4.20	Pengujian Determinasi	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Rata-Rata dan Fungsi Marjinal Product.....	19
Gambar 2.2 Hubungan Antara Product Total Rata-Rata dan Marjinal	19
Gambar 2.3 Fungsi Produksi Per Tenaga Kerja	22
Gambar 2.4 Fungsi Produksi	22
Gambar 2.5 Kemajuan Teknologi Netral.....	30
Gambar 2.6 Menghemat Kerja Kemajuan Teknologi.....	31
Gambar 2.7 Kerangka Berpikir.....	39
Gambar 4.1 Kurva Pilihan Penggunaan Input K dan L.....	86

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Hasil uji validitas dan Reabilitas Instrumen Penelitian...	102
Lampiran 2	Kuisisioner Penelitian.....	109
Lampiran 3	Data hasil Penelitian.....	114
Lampiran 4	Profil Responden.....	126
Lampiran 5	Hasil Analisis deskriptif.....	131
Lampiran 6	Tingkat Pencapaian Hasil Responden.....	143
Lampiran 7	Uji Asumsi Klasik.....	145
Lampiran 8	Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....	146
Lampiran 9	Hasil Analisis regresi Regresi Linear Sederhana.....	147

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kota Bukittinggi adalah salah satu wilayah kota di Sumatera Barat yang paling maju di dalam pengelolaan dan pengembangan berbagai jenis usaha keluarga. Salah satu unit usaha yang sangat dikenal di Kota Bukittinggi adalah industri makanan ringan, seperti aneka jenis kerupuk, diantaranya adalah Sanjai, Kerupuk Balado, Kerak Kaling, dan berbagai jenis kerupuk lainnya. Industri makanan ringan telah menjadi komoditi utama dari Kota Bukittinggi hingga saat ini. Sejalan dengan fungsi kota Bukittinggi sebagai kota wisata, memungkinkan terjadi perkembangan berbagai komoditi industri kecil seperti kerupuk. Alam Bukittinggi yang subur serta iklim tropis membuat Kota Bukittinggi dianugrahi kekayaan alam berupa ubi kayu yang dapat dijadikan bahan baku (ubi kayu dan minyak goreng) untuk mengembangkan berbagai jenis industri rumah terutama yang bergerak dibidang makanan kecil.

Berkembangnya dengan baiknya industri kerupuk Sanjai di kota Bukittinggi menjadikan kota ini sangat dikenal dengan kerupuk Sanjai. Hingga saat ini industri kerupuk merupakan komoditi utama yang menggerakkan perekonomian masyarakat di daerah Agam khususnya Bukittinggi. Berkembangnya industri kecil di kota Bukittinggi telah terjadi sejak lama, dan ada beberapa alasan penting yang mendorong munculnya jiwa wirausahwan dari masyarakat Bukittinggi dan sekitarnya yaitu terbatasnya lahan pertanian, dan keinginan untuk mengurangi pengangguran.

Kota Bukittinggi memiliki potensi sumber daya alam yang dapat dijadikan sebagai bahan baku industri makanan, tentu keputusan untuk melakukan kegiatan wirausahawan yaitu membangun industri kerupuk sangat memiliki prospek yang baik, yang dapat dilihat dari nilai produksi kerupuk. Menurut Departemen Perindustrian Perdagangan dan Koperasi Kota Bukittinggi perkembangan nilai produksi untuk industri kecil makanan ringan dalam beberapa tahun terakhir terlihat pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1.1
Perkembangan Nilai Produksi Kerupuk Di Kota Bukittinggi
Periode 1996 Sampai 2010

Tahun	Jumlah (Rp 000)	Perkembangan (%)
1996	8.916.040	-
1997	9.287.542	4,16
1998	9.574.785	3,09
1999	9.770.189	2,04
2000	9.868.878	1,01
2001	10.965.420	11,11
2002	12.049.912	9,89
2003	13.097.730	8,69
2004	14.083.581	7,52
2005	14.982.533	6,38
2006	15.774.946	5,28
2007	16.601.145	5,23
2008	17.479.185	5,28
2009	18.600.809	6,41
2010	19.158.833	3,00
Rata-rata		5,27

Sumber : Data Dinas Koperindagkop kota Bukittinggi Tahun 2010.

Pada tabel 1 dapat dilihat perkembangan nilai produksi makanan kerupuk antara tahun 1996-2010 cenderung berfluktuasi. Peningkatan tertinggi terjadi tahun 2001 pertumbuhan sebesar 11,11%, fluktuasi terendah terjadi di tahun 2000 yaitu mencapai 1,11%. Fluktuasi tersebut diduga karena kondisi ekonomi yang tidak stabil, pada tahun 2000 yang masih berada dalam himpitan krisis sehingga potensi berkembangnya industri kecil terutama kerupuk Sanjai sedikit terhambat,

membaiknya pertumbuhan ekonomi nasional pada tahun 2001 mendorong kembali menggeliatnya industri kerupuk Sanjai yang ditandai dengan peningkatan pertumbuhan industri kerupuk Sanjai menjadi 11,11%.

Salah satu faktor yang mendorong meningkatnya pengembangan unit usaha kecil adalah tingkat atau strata pendidikan, semakin tinggi pendidikan individu tentu akan menciptakan pola pemikiran managerial yang dimilikinya dalam pengembangan usaha. Pendidikan membuat wirausahawan untuk merancang dan mengembangkan strategi bisnis demi kelancaran usaha. Pendidikan moderen diorientasikan tidak lagi untuk mencari pekerjaan akan tetapi membahas skill dan menanamkan jiwa kewirausahaan.

Tingkat pendidikan yang relatif tinggi tentu akan memberikan peluang bagi usaha yang dijalankan untuk berkembang menjadi lebih terbuka. Pendidikan mampu memberikan tambahan skil yang berguna bagi individu untuk bertahan hidup dan berusaha. Dilihat dari perkembangannya, unit usaha kerupuk di kota Bukittinggi seperti di dalam tabel 1.2

Tabel 1.2
Perkembangan Unit Usaha Kerupuk di Kota Bukittinggi
Periode 1996 Sampai 2010

Tahun	Jumlah	Perkembangan (%)
1996	117	-
1997	117	-
1998	119	1,7
1999	120	0,8
2000	120	-
2001	118	-1,6
2002	118	-
2003	118	-
2004	119	0,8
2005	119	-
2006	120	0,8
2007	124	3,3
2008	128	3,2
2009	132	3,1
2010	136	3
Rata-rata		1,00

Sumber : Data Dinas Koperindagkop kota Bukittinggi Tahun 2010

Dari tabel 2 dapat diperoleh informasi bahwa unit usaha industri periode tahun 1996-2010 cenderung berfluktuasi. Pada tahun 2007 terjadi perkembangan usaha kerupuk yang relatif besar yakni sebesar 3,3%. Pada tahun 1997, 2000, 2002, 2003, dan 2005 tidak terjadi perkembangan unit usaha industri kecil di Kota Bukittinggi. Hal ini kemungkinan besar disebabkan oleh faktor psikologis dari masyarakat yang tidak berani mengambil resiko untuk mengembangkan unit usaha industri kecil.

Perkembangan industri kerupuk di kota Bukittinggi memberikan manfaat positif bagi perkembangan perekonomian kota Bukittinggi. Meningkatnya industri kerupuk mendorong angka pengangguran, karena industri kecil mampu membuka lapangan kerja baru. Oleh sebab itu, peningkatan perkembangan industri kecil sejalan dengan menurunnya angka pengangguran di kota Bukittinggi.

Selama periode 1996-2010 perkembangan rata-rata nilai unit usaha industri kecil yakni 1,00%. Ini menunjukkan bahwa perkembangan nilai rata-rata unit usaha yang ada di Kota Bukittinggi relatif rendah. Selain faktor unit usaha perkembangan industri usaha kecil di kota Bukittinggi juga dipengaruhi oleh perkembangan tenaga kerja industri yang terjadi di kota Bukittinggi. Berdasarkan data yang diperoleh dari Departemen Perindustrian Perdagangan dan Koperasi Kota Bukittinggi perkembangan tenaga kerja untuk industri kecil kerupuk dalam beberapa tahun terakhir terlihat pada tabel 1.3.

Tabel 1.3
Perkembangan Tenaga Kerja Industri Kerupuk di Kota Bukittinggi
Periode 1996 Sampai 2010

Tahun	Jumlah (Orang)	Perkembangan (%)
1996	387	-
1997	386	-0,2
1998	386	-
1999	386	-
2000	386	-
2001	386	-
2002	388	0,5
2003	388	-
2004	388	-
2005	387	-0,2
2006	422	9
2007	431	2,1
2008	438	1,6
2009	452	3,1
2010	463	2,4
Rata-rata		1,22

Sumber: Data Dinas Koperindagkop Kota Bukittinggi Tahun 2010

Tabel 1.3 dapat dilihat bahwa tenaga kerja industri kecil kerupuk periode 1996-2010 di Kota Bukittinggi cenderung berfluktuasi. Pada tahun 2010 terjadi peningkatan yang relatif besar yakni sebesar 4% terhadap penyerapan mengidentifikasi tenaga kerja industri kecil di Kota Bukittinggi. Pada tahun 1997-2001, 2003, dan 2004 penyerapan tenaga kerja rendah.

Selama periode 1996-2010 perkembangan rata-rata penyerapan tenaga kerja 1,22%. Ini menunjukkan perkembangan rata-rata tenaga kerja industri kecil di Kota Bukittinggi masih relatif rendah. Hal ini diduga akan berpengaruh terhadap jumlah produksi industri kecil makanan ringan kerupuk di Kota Bukittinggi.

Untuk menciptakan produk yang berkualitas tentu sangat ditentukan oleh bahan baku. Kualitas kerupuk sangat ditentukan dari bahan baku yang digunakan, serta banyaknya pemanfaatan bahan baku. Untuk memaksimalkan keuntungan wirausahawan, cenderung mengambil bahan baku dari kebun mereka sendiri. Oleh sebab itu bahan baku merupakan dimensi yang penting dalam menentukan kualitas dan jumlah kerupuk kentang yang dihasilkan. Ketersediaan bahan baku harus dijaga dan dikelola dengan baik agar proses produksi menjadi lancar dan tidak terhenti.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Departemen Perindustrian Perdagangan dan Koperasi Kota Bukittinggi perkembangan nilai bahan baku untuk industri kecil kerupuk dalam beberapa tahun terakhir terlihat pada tabel 1.4

Tabel 1.4
Perkembangan Nilai Bahan Baku Industri Kerupuk di Kota Bukittinggi
Periode 1996 Sampai 2010

Tahun	Jumlah (Rp,000)	Perkembangan (%)
1996	8.096.618	-
1997	8.390.277	3,62
1998	8.631.973	2,88
1999	9.283.198	5,04
2000	9.283.399	0,00
2001	9.489.619	2,22
2002	9.947.190	4,82
2003	10.297.190	3,51
2004	10.704.052	3,95
2005	11.115.319	3,84
2006	12.090.487	8,77
2007	13.141.833	8,69
2008	13.695.914	4,21
2009	14.947.628	9,13
2010	15.246.580	1,99
Rata-rata		4,18

Sumber : Data Dinas Koperindagkop kota Bukittinggi Tahun 2010

Pada tabel 1.4 dapat diperoleh informasi bahwa nilai bahan baku (ubi kayu dan minyak goreng) industri kecil kerupuk periode 1996-2010 di Kota Bukittinggi cenderung berfluktuasi. Hal ini kemungkinan akan menyebabkan fluktuasi produksi industri kecil kerupuk di Kota Bukittinggi. Sehingga akan berdampak terhadap pendapatan pengusaha industri kecil kerupuk di Kota Bukittinggi. Pada tahun 2006 terjadi peningkatan yang cukup besar (8,77%) terhadap penggunaan nilai bahan baku (ubi kayu dan minyak goreng) industri kecil kerupuk di Kota Bukittinggi. Hal ini akan berpengaruh terhadap peningkatan produksi industri kecil kerupuk di Kota Bukittinggi. Pada tahun 2010 nilai bahan baku (ubi kayu dan minyak goreng) industri kecil yakni sebesar 1,99%, yaitu merupakan nilai bahan baku industri kecil kerupuk yang relatif rendah dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.

Selama periode tahun 1996-2010 perkembangan nilai rata-rata bahan baku (ubi kayu dan minyak goreng) industri kecil kerupuk 4,18%. Ini menunjukkan nilai bahan baku masih cukup memuaskan.

Selain faktor nilai perkembangan bahan baku (ubi kayu dan minyak goreng) usaha kecil di kota Bukittinggi faktor lain yang diduga akan mempengaruhi produksi di kota Bukittinggi adalah nilai investasi. Berdasarkan data yang diperoleh dari Departemen Perdagangan Kota Bukittinggi perkembangan nilai investasi untuk industri kecil dalam beberapa tahun terakhir terlihat pada tabel 1.5.

Tabel 1.5
Perkembangan Nilai Investasi Industri Kerupuk di Kota Bukittinggi
Periode 1996 Sampai 2010

Tahun	Jumlah (Rp,000)	Perkembangan (%)
1996	375.557	-
1997	391.205	4,16
1998	403.305	3,09
1999	411.553	2,04
2000	415.692	1,01
2001	461.880	11,11
2002	507.561	9,89
2003	551.222	8,60
2004	593.222	9,89
2005	631.087	8,60
2006	693.916	7,61
2007	722.399	6,38
2008	777.236	9,95
2009	823.541	4,14
2010	840.118	2,01
Rata-rata		5,80

Sumber : Data Dinas Koperindagkop Kota Bukittinggi Tahun 2010

Pada Tabel 5 dapat dilihat perkembangan nilai investasi industri kecil makanan ringan kerupuk antara tahun 1996-2010 cukup berfluktuasi. Selama periode 1996/2010 tercatat jumlah nilai investasi industri kecil tertinggi terjadi di tahun 2010 yaitu mencapai Rp 840,118 atau mengalami peningkatan 2,01% dari

tahun 2009. Dari data, juga terlihat periode terburuk dari dunia investasi industri kecil terjadi pada tahun 1996-2000 dalam tahun tersebut pertumbuhan investasi industri kecil relatif rendah. Selama periode observasi yaitu antara tahun 1996-2010 perkembangan investasi industri kecil di kota Bukittinggi mengalami peningkatan rata rata pertahun sebesar 5,80%. Dari data dan fakta yang terjadi dilapangan terlihat bahwa kesadaran masyarakat untuk berorientasi ke dunia wirausaha sangat tinggi.

Di dalam melaksanakan aktifitas wirusaha, salah satu faktor yang ingin dicapai adalah peningkatan penjualan, untuk meningkatkan penjualan tentu dibutuhkan stabilitas mutu dan kualitas produk, melalui pengembangan pola pikir yang diperoleh dari jenjang pendidikan formal tentu akan dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan jumlah produksi. Semakin tinggi tingkat pendidikan wirausahawan tentu akan mendorong terbentuknya pola pikir yang berbeda, perubahan pola pikir yang terbentuk tentu dapat dijadikan sebagai acuan yang dapat meningkatkan penjualan, seperti menciptakan strategi penjualan yang baik, selalu menjaga konsistensi mutu, kondisi tersebut tentu akan membantu peningkatan jumlah produksi produk yang dihasilkan.

Selama periode 1996-2001 pertumbuhan investasi industri kecil terkesan lambat. Kondisi tersebut terjadi karena banyak masalah nonteknis yang dihadapi para investor, seperti masalah tanah, lokasi, dan masih minimnya pendana yang menyokong aktifitas pengembangan industri kecil seperti donatur yang berasal dari pemerintah maupun swasta nasional. Keterbatasan sumber daya manusia

mengakibatkan perkembangan investasi industri kecil yang bergerak dibidang makanan dan minuman menjadi relatif lambat.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, penulis tertarik untuk membahas industri kecil yang ada di Kota Bukittinggi dengan judul **Pengaruh Tenaga Kerja, Bahan Baku, Tingkat Pendidikan dan Jiwa Kewirusahaan Terhadap Produksi Kerupuk di Kota Bukittinggi.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah faktor yang mendorong meningkatnya produksi kerupuk di Kota Bukittinggi. Ketersediaan bahan baku seperti ubi kayu telah dapat dimanfaatkan dan dikembangkan secara optimal dalam pengembangan industri kerupuk. Produksi kerupuk dapat ditingkatkan karena adanya faktor yang dapat mendorong untuk dapat mengembangkan usaha dari produksi kerupuk serta bahan baku yang dapat menunjang untuk memproduksi kerupuk.

Harga minyak goreng akan mempengaruhi peningkatan jumlah produksi kerupuk di Kota Bukittinggi. Harga minyak yang terus meningkat ini menyebabkan harga dari kerupuk akan semakin meningkat. Tingkat pendidikan masyarakat akan mempengaruhi individu untuk mengembangkan usaha kerupuk. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi dari pengusaha kerupuk maka pengetahuan untuk meningkatkan usaha dari produksi kerupuk akan lebih dapat ditingkatkan lagi. Jiwa kewirausahaan yang mengembangkan usaha kerupuk saat ini merupakan kelanjutan dari usaha terdahulu yang telah dipertahankan secara turun temurun.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, banyak faktor yang mempengaruhi produksi kerupuk di Kota Bukittinggi, agar lebih terarah dan fokus maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini. Peneliti berkomitmen untuk menggunakan faktor produksi (Tenaga kerja, bahan baku, tingkat pendidikan, jiwa kewirausahaan) sebagai faktor yang mempengaruhi produksi kerupuk di Kota Bukittinggi.

D. Rumusan Masalah

1. Sejauhmana tenaga kerja mempengaruhi jumlah produksi kerupuk di Kota Bukittinggi?
2. Sejauhmana penggunaan bahan baku ubi kayu mempengaruhi jumlah produksi kerupuk di Kota Bukittinggi?
3. Sejauhmana bahan baku minyak goreng mempengaruhi jumlah produksi kerupuk di Kota Bukittinggi?
4. Sejauhmana tingkat pendidikan pengusaha mempengaruhi jumlah produksi kerupuk di Kota Bukittinggi?
5. Sejauhmana jiwa kewirausahaan pengusaha mempengaruhi jumlah produksi kerupuk di Kota Bukittinggi?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah mengungkapkan:

1. Pengaruh tenaga kerja terhadap jumlah produksi kerupuk di Kota Bukittinggi.

2. Pengaruh jumlah bahan baku ubi kayu yang digunakan terhadap jumlah produksi kerupuk di Kota Bukittinggi.
3. Pengaruh jumlah bahan baku minyak goreng yang digunakan terhadap jumlah produksi kerupuk di Kota Bukittinggi.
4. Pengaruh tingkat pendidikan pengusaha terhadap jumlah produksi kerupuk di Kota Bukittinggi.
5. Pengaruh kewirausahaan pengusaha terhadap jumlah produksi kerupuk di Kota Bukittinggi.
6. Pengaruh jumlah tenaga kerja, jumlah penggunaan bahan baku ubi kayu, jumlah bahan baku minyak goreng, tingkat pendidikan, dan jiwa kewirausahaan secara bersama sama terhadap jumlah produksi kerupuk di Kota Bukittinggi.

F. Manfaat Penelitian :

1. Hasil penelitian yang didapatkan diharapkan mampu memberikan masukan dalam perkembangan produksi industri kecil di Kota Bukittinggi.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan dan referensi yang berhubungan dengan faktor produksi yang tentu dapat dijadikan acuan dalam upaya peningkatan atau pengembangan usaha terutama yang berskala kecil dan menengah.
3. Hasil penelitian diharapkan bermanfaat bagi peneliti lebih lanjut, yang juga tertarik menjadikan penelitian ini sebagai bahan replikasi dimasa mendatang.
4. Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan ekonomi yaitu teori mikro.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka diajukan beberapa kesimpulan penting yang merupakan inti dari penelitian ini yaitu :

1. Jumlah penggunaan tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah produksi kerupuk pada industri kerupuk di wilayah Bukittinggi. Berarti, tinggi rendahnya jumlah produksi kerupuk pada industri kerupuk di kota Bukittinggi tidak dipengaruhi oleh jumlah tenaga kerja yang digunakan. Hal ini disebabkan karena industri kerupuk di kota Bukittinggi dalam proses produksi tidak hanya mengutamakan faktor produksi berupa tenaga kerja tetapi juga menggunakan mesin-mesin atau teknologi lain yang dapat mengurangi peran tenaga kerja dalam proses produksi.
2. Jumlah penggunaan ubi kayu berpengaruh signifikan terhadap jumlah produksi kerupuk pada industri kerupuk di wilayah Bukittinggi. Sehingga dapat disimpulkan semakin banyak jumlah ubi kayu yang digunakan akan semakin meningkatkan jumlah produksi kerupuk.
3. Jumlah penggunaan minyak goreng tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah produksi kerupuk pada industri kerupuk di wilayah Bukittinggi. Artinya, jumlah produksi kerupuk pada industri kerupuk di kota Bukittinggi tidak dipengaruhi oleh jumlah minyak goreng yang digunakan. Hal ini disebabkan bahwa proses produksi kerupuk di kota Bukittinggi

menggunakan berbagai sumber daya input selain minyak goreng. Hal ini tentu menegaskan bahwa minyak gorengan bukanlah satu-satunya faktor input yang mempengaruhi jumlah produksi kerupuk tetapi masih banyak input lain yang diperlukan dalam proses produksi kerupuk di kota Bukittinggi

4. Tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap jumlah produksi kerupuk pada industri kerupuk di wilayah Bukittinggi. Kesimpulan semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin meningkatkan jumlah produksi kerupuk.
5. Jiwa kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap jumlah produksi kerupuk pada industri kerupuk di wilayah Bukittinggi. Kesimpulan semakin tinggi jiwa kewirausahaan yang terlihat dari percaya diri seseorang tentu akan menciptakan berbagai nilai kreasi yang tinggi dalam diri wirausahawan didalam melakukan pengembangan usaha.
6. Hasil yang diperoleh didalam pengujian secara bersama-sama bahwa tenaga kerja, jumlah ubi kayu, jumlah minyak goreng, tingkat pendidikan dan jiwa kewirausahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap jumlah produksi kerupuk di kota Bukittinggi.

B. Implikasi

Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil pengujian hipotesis yang telah diajukan beberapa implikasi yang dapat memberikan manfaat untuk meningkatkan kualitas kerupuk yang mereka hasilkan pengusaha yaitu dengan

cara menetapkan takaran jumlah ubi kayu dan minyak goreng yang digunakan dalam proses produksi kerupuk akan menciptakan konsistensi kualitas rasa dari kerupuk akan menciptakan konsistensi kualitas rasa dari kerupuk akan mempengaruhi minat atau keinginan dari konsumen untuk terus mengkonsumsi kerupuk sehingga akan meningkat jumlah produksi kerupuk.

Bagi perusahaan disarankan untuk melakukan variasi dan menciptakan keunikan dari kerupuk yang diproduksi, variasi dan keunikan dari kerupuk akan menciptakan daya tarik yang akan mendorong peningkatan penjualan sehingga jumlah produksi dapat terus ditingkatkan

Bagi pengusaha khususnya bagi mereka yang memiliki jenjang pendidikan yang relatif yang relatif tinggi, diharapkan dapat memanfaatkan skil dan kemampuan mereka untuk mengembangkan potensi atau sumber daya seperti faktor produksi yang meliputi pengelolaan tenaga kerja, pemanfaatan ubi kayu, pemilihan minyak goreng, dan pengembangan jiwa kewirausahaan dari anggota atau pihak yang membantu pengusaha dalam melaksanakan aktifitas produksi. Karena pendidikan akan merubah pola pikir, dalam hal ini individu yang memilki pendidikan yang tinggi akan memilki berbagai inspirasi dan solusi untuk pengembangan usaha.

Bagi pengusaha juga harus berusaha meningkatkan jiwa kewirausahaan, melalui sikap jujur, disiplin, dan keberanian didalam mengambil risiko. Jiwa kewirausahaan harus menjadi inspirasi didalam pengembangan usaha, dalam hal ini pengusaha harus berani pantang menyerah dan berani menanggung resiko dalam melaksanakan usaha. Seorang wirausahawan harus berani

membuat terobosan dan menciptakan keunikan serta keunggulan dari produk yang dihasilkan sehingga kemungkinan bagi perkembangan usaha dimasa mendatang menjadi lebih meningkat.

C. Saran

Berdasarkan kepada analisis dan pembahasan hasil pengujian hipotesis maka dapat diajukan sebuah saran yang dapat memberikan manfaat bagi:

1. Bagi perusahaan disarankan untuk lebih mengembangkan skill dan kemampuan yang telah mereka miliki dari pendidikan formal, saran ini sangat penting untuk meningkatkan kualitas dari kerupuk yang dihasilkan. Sehingga mekanisme permintaan dan penawaran produk dapat terus meningkat.
2. Bagi pengusaha disarankan untuk lebih mengembangkan jiwa kewirausahaan yaitu dengan meningkatkan sikap percaya diri pantang menyerah dan selalu mau menghadapi resiko, karena pengembangan jiwa kewirausahaan diyakini akan dapat meningkatkan jumlah produksi kerupuk ubi dikota Bukittinggi.
3. Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk mencoba menambah jumlah sampel yang diuji dimasa mendatang, salah satu kelemahan didalam penelitian ini adalah jumlah sampel yang relatif kecil sehingga belum dapat mewakili populasi tentunya mempengaruhi hasil penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Badan Pusat Statistik. *Bukittinggi Dalam Angka*. 2009. Bukittinggi: BPS.
- Batros, Basir. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia Suatu Pendekatan Makro*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2009, *Produk Domestik Regional Bruto dan Tingkat Inflasi Kota Bukittinggi*.
- Besanko,A,David. 2006. *Micro Economics*. India: John Willey & Sons. Inc
- Chandra,Adrian. 2009. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Produksi Kerupuk di Kota Bukittinggi. *Jurnal Ilmu Sosial Universitas Sumatera Utara*, Medan No.1 Vol. 4. (<http://www.Medan.ac.id>. diakses 20 februari 2012)
- Direktorat Jendral Industri Kecil dan Menengah. 2009.*Kumpulan Peraturan Industri Kecil dan Industri Menengah Departemen Perindustrian*.
- Dewi,Witra 2009. "Usaha Industri Kerajinan Perabot di Kamang, Kecamatan Magek Kabupaten Agam (Studi Kasus Kerja Tukang Perabot)", *Tesis* tidak diterbitkan PPS – UNP Padang.
- Eachern, Mc, William 2009. *Ekonomi Makro Pendekatan Kontenporer*. Jakarta. Salemba Empat.
- Faisal, 2006. Kajian Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Usaha UKM Di Propinsi Sumatera Utara, *Jurnal Pengakajian Koperasi dan UKM Nomor 1 Tahun 1* (<http://www.medan.ac.id>.maret 2012)
- Griffin,W,Ricky. *Bisnis*, 2001, Edisi Kedelapan, Jilid 1, Jakarta: Raja Grafindo
- Ghozali, Imam. 2005. Analisis Multivariate Teori dan Aplikasi. BPFE, Semarang
- Hasbullah. 2009. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- HS, Salim, 2008. *Hukum Investasi di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Grafindo Perguruan Tinggi.
- Hisrich, D. Robert 2008. *Enterepreneurship Kewirausahaan*. Jakarta: Salemba Empat.

_____. 2007. *Statiska untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.

Irianto, Agus 2009. *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasi*. Jakarta :Kencana Prenada Media Group.

Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press (GP)

Jhingan, M,L 2008. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Karim, Adiwarman, 2007. *Ekonomi Mikro Islam*. Jakarta Raja Grafindo: Persada.

Longenecker,G, Justin. 2001. *Kewirausahaan Manajemen Usaha kecil*. Jakarta: Thomson Learning.

Mankiw, N, Gregory, *Teori Makro Ekonomi*. Jakarta: Edisi kelima. Erlangga.

Nanga, Muana. 2005. *Makro Ekonomi Teori, Masalah & Kebijakan*. Jakarta Edisi Kedua. Raja Grafindo Persada.

Nordhanus, Samuelson. 2001, *Ilmu Mikro Ekonomi* Jakarta: Media Global Edukasi.

Sadono, Sukirno. 2002. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

_____. 2009. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada Jakarta.

Sardiman. 2009. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sugiarto. 2005. *Mikro Sebuah Kajian Komprehensif*. Jakarta: Grafindo Pustaka Utama.

Suryana. 2001. *Kewirausahaan Pedoman Praktis. Kiat dan Proses Menuju Sukses*: Jakarta: Salemba Empat.

- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R & D*. Bandung. Alfabeta.
- S, Mulyadi. 2003, *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Thomas. 2008. *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*. Jakarta: Salemba Empat.
- Yahya. 2009. *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan Sebuah Pendekatan Akumulatif*. Jakarta: Suka Bina Offset.
- Yusuf A. Muri. 1997. *Statistik Pendidikan*,. Padang: Angkasa Raya